

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI DESTINASI PANTAI BERAWA
TIBUBENENG KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI**

*Development of Tourism Facilities at Berawa Beach Destinations Tibubeneng, North
Kuta, Badung Regency, Bali Province*

Early Farikhanifti Keylavanda^{1*}, Ramang H. Demolingo²

^{1,2} Program Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional
Indonesia

ylr.fkv@gmail.com

Diterima: 10 Februari, Disetujui: 1 April, Dipublikasikan: 10 April

Abstrak

Bali merupakan salah satu pulau kecil di Indonesia yang memiliki begitu banyak pesona keindahan, terutama alamnya. Kabupaten Badung merupakan salah satu dari delapan kabupaten di Bali yang kaya akan kekayaan laut, salah satunya adalah Pantai Berawa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Badung, tepatnya di Desa Tibubeneng, Kuta Utara. Karena keunikannya, Pantai Berawa sangat cocok untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas di Pantai Berawa dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan fasilitas di Pantai Berawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian Pantai Berawa dan menggunakan 3 teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian semua data yang terkumpul akan diolah dan dilakukan pengujian hipotesis. Data berupa penarikan kesimpulan kemudian disajikan.

Kata kunci: Penelitian, Analisis, Pengembangan, Pariwisata, Maritim, Fasilitas, Indonesia, Bali, Badung, Pantai Berawa

Abstract

Bali is one of the small islands in Indonesia that has so many charms of beauty, especially its nature. Badung Regency is one of eight regencies in Bali filled with a lot of marine wealth, one of which is Berawa Beach which is located in the southern part of Badung Regency, precisely in Tibubeneng Village, North Kuta. Because of its uniqueness, Berawa Beach is very suitable to be developed as a tourist spot. This study aims to analyse the facilities at Berawa Beach and the strategies used to develop facilities at Berawa Beach. The research method used is a qualitative research method with the research object of Berawa Beach and uses 3 primary data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation, then all the collected data will be processed and hypothesis testing is carried out. Data in the form of drawing conclusions are then presented.

Keywords: Research, Analysis, Development, Tourism, Maritime, Facilities, Indonesia, Bali, Badung, Berawa Beach

PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu pulau kecil di Indonesia yang mempunyai begitu banyak pesona keindahan terutama alamnya, Pulau Bali atau Pulau Dewata sangat layak untuk dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki pantai terindah dan diakui sebagai sepuluh pantai terbaik di dunia. Begitu banyak wisata yang ada di pulau ini sehingga sering disebut dengan julukan laboratorium pariwisata Indonesia. Bali memiliki berbagai julukan, beberapa di antaranya adalah *The Island of God*, *The Island of Thousand Temple*, *The Morning of The World*, *The Island of Paradise*. Pariwisata bahari di pulau Bali menempati urutan ketujuh sebagai tempat berselancar terpopuler di dunia, pantai ini cocok sebagai tempat berselancar salah satunya adalah Pantai Berawa yang terletak di kabupaten Badung bagian selatan, tepatnya di Desa Tibubeneng-Kuta Utara. Saat ini Pantai Berawa dikelola oleh Banjar Adat. Kewenangan Banjar Adat pada wilayah pantai ini, terutama pura berada dipantai tersebut yaitu Pura Perancak. Pura Perancak memiliki luas 1.800 m dan pantai ini mempunyai dua titik yang cocok digunakan untuk event oleh masyarakat serta mempunyai potensi dari space yang dimiliki. Selain keunikan dari ombaknya yang cocok untuk berselancar pantai ini adalah salah satu lokasi yang sangat pas untuk menikmati indahnya pemandangan matahari tenggelam atau sunset disaat hari menjelang sore serta ditemani dengan suara deburan ombak. Kawasan laut dan pantai sebagai daya tarik wisata sangat tergantung dari kualitas lingkungan pantai yang dapat menarik kunjungan wisatawan, destinasi tujuan wisata yang didukung dengan fasilitas yang memadai akan sangat disukai oleh wisatawan seperti yang dijelaskan didalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang “Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali” pada pasal 5 ayat (4) bahwa sarana, prasarana umum dan fasilitas Pariwisata sebagaimana berupa: Jaringan listrik, air, telekomunikasi; fasilitas pelayanan kesehatan pariwisata; bangunan bercirikan arsitektur tradisional Bali; penukaran valuta asing yang berizin; anjungan tunai mandiri; pusat kegiatan bisnis; toko cinderamata yang mengutamakan penyediaan produk hasil industri lokal; dan pengelolaan sampah da limbah. Selain itu jika komponen Destinasi Pariwisata seperti diatas diterapkan di Pantai Berawa akan memberikan rasa nyaman dan rasa puas bagi para wisatawan yang datang berkunjung, akan tetapi sarana, prasarana umum dan fasilitas pariwisata di Pantai Berawa belum layak dan masih sangat jauh dari standar pada Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020. Berdasarkan dari pengalaman observasi bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pantai ini, sehingga dapat ikut serta memajukan destinasi wisata untuk mengembangkan sarana, prasarana umum dan fasilitas pariwisata di Pantai Berawa.

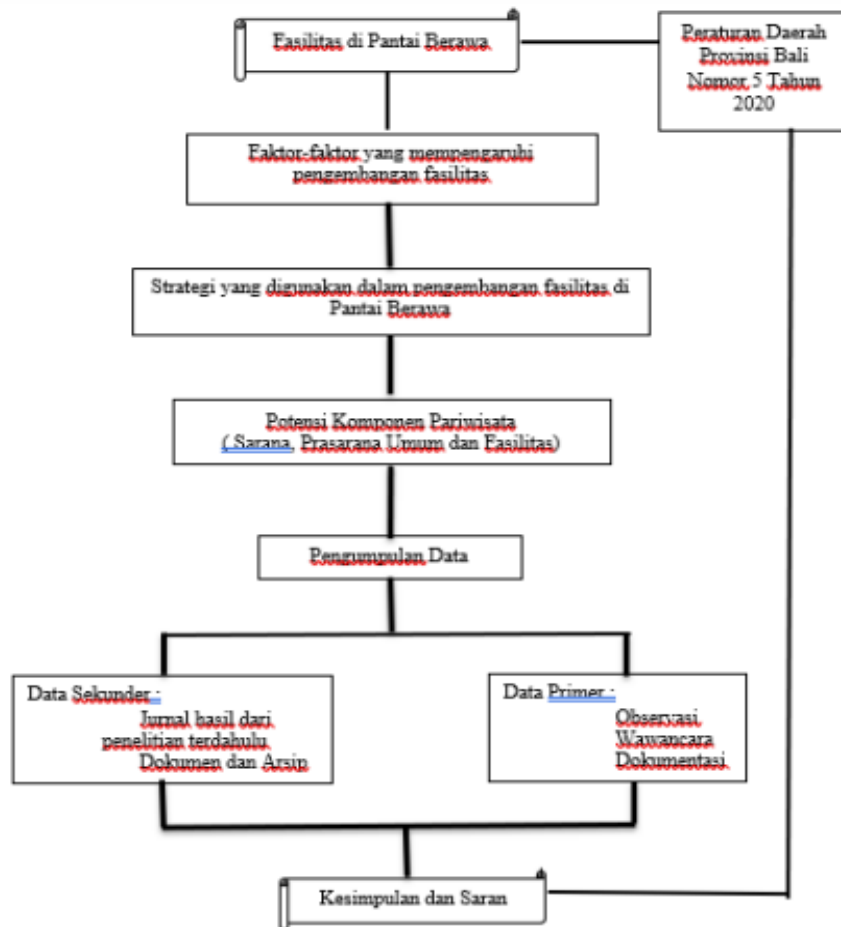
Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, diperoleh sebuah rumusan masalah yaitu (1). Mengidentifikasi Fasilitas yang ada di pantai Berawa (2) Bagaimana peran pengelola dalam melihat peluang untuk mengembangkan fasilitas yang ada di pantai Berawa? (3) Fasilitas dan strategi apa yang ideal untuk pengembangan di pantai Berawa?. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah (1) Untuk mengidentifikasi fasilitas apa saja yang ada di pantai Berawa (2) Untuk mengetahui bagaimana peran pengelola dalam melihat peluang untuk mengembangkan fasilitas yang ada di pantai Berawa (3) Untuk mengetahui fasilitas dan strategi apa saja yang ideal untuk pengembangan di pantai Berawa Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah (1) Sisi Akademis; a) Menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi S1. b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran untuk berkontribusi dalam pengembangan fasilitas kepada pihak yang terkait dalam pengelolaan di Pantai Berawa. (2) Sisi Praktis; a) Menjadikan Pantai Berawa untuk menjadi destinasi yang lebih diminati oleh banyak wisatawan. b) Bagi penulis, memberikan ilmu dan pengalaman dalam meneliti suatu destinasi tujuan wisata yang belum sesuai dengan standar peraturan gubernur. (3) Sisi Teoritis; a) Menjadi pedoman dan tambahan referensi peneliti untuk pembuatan penelitian selanjutnya ditahun yang akan datang.

Teori yang Berkaitan dengan Penelitian (1) Pengertian Pariwisata; Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 BAB I Pasal 1, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan menurut UNTWO dalam Afrianti ,(2017) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut (2) Pengertian Wisata, dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006). (3) Ekowisata. Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri kepariwisataan (META, 2002). (4) Pariwisata Berkelanjutan Menurut *World Commission on Environment and Development* (WCED, 1987), konsep pariwisata berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi yang akan datang. (5) Daerah Tujuan Wisata. Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 BAB I Pasal 1, Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. (6) Daya Tarik Wisata, Yoeti dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” tahun 1985 dalam B.S. Ali, 2016 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “tourist attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (7) Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Muller (1997) adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan masyarakat. peningkatan kualitas 26 hidup dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (8) Fase Siklus Hidup Pariwisata. Siklus hidup area wisata mengacu pada pendapat Buttler dalam Pitana (2005) terbagi atas tujuh fase yaitu: Exploration, Involvement phase, Development Phase, Consolidation phase, Stagnation Phase, Decline phase, Rejuvenation Phase. (9) Pengertian Pengembangan. Kata pengembangan dalam kamus besar Bahasa Indonesia bermakna Pengembangan sebagai suatu proses atau cara menjadikan sesuatu lebih maju, baik, sempurna, dan berguna, (Poerwadarminta, 1993 dalam Tettie Setiyarti, I.B. Radendra Suastama, I.B. Ngurah Wimpascima dan L.P.D. Eka Putri, 2018). (10) Pengertian Fasilitas, fasilitas menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:415) dalam B.S. Ali, (2016) adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan sesuatu. (11) Analisis SWOT. SWOT berasal dari lingkungan internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats. Analisis SWOT melakukan perbandingan antara faktor eksternal Peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) (Rangkuti, 2000).

Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Kualitas sarana, prasarana umum dan fasilitas di tempat Destinasi Tujuan Wisata bagi para wisatawan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kepuasan yang didapat dari Destinasi Wisata tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan khususnya di lokasi Pantai Berawa pihak pengelola perlu mengidentifikasi terkat fasilitas apa saja yang ada di pantai Berawa juga peluang apa saja yang perlu dilakukan agar fasilitas yang ada di pantai Berawa lebih berkembang dan seperti apa strategi dalam pengembangan fasilitas pariwisata seperti Standarisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, sesuai dengan yang diterapkan oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali. Bagian ini memuat beberapa subjudul yang tidak disajikan

dalam format numbering. Setiap subjudulnya memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan topik dan variabel penelitian.



Gambar 1. Kerangka Analisis
Sumber: Hasil Paneliti

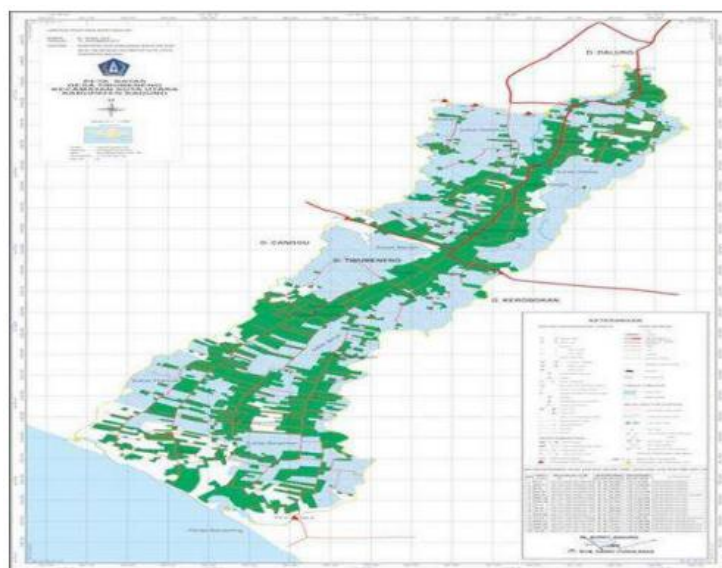
METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pantai Berawa yang terletak di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Bali. Desa Tibubeneng terdiri dari 13 Banjar Dinas dan 3 Desa Adat, memiliki luasan wilayah 6,50 km². Sedangkan Pantai Berawa itu sendiri memiliki panjang wilayah penataan seluas 1,47 km. Berikut adalah peta posisi Pantai Berawa Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung Selatan, Kecamatan Kuta Utara.



Gambar 2. Peta Posisi Pantai Berawa
Sumber: Google Maps



Gambar 3. Peta Posisi dan Batas Desa Tibubeneng
Sumber: Desa Tibubeneng

Sumber Data

(1) Data Primer, dalam penelitian ini sumber data primer adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, BUMDes Genta 50 Persada, Desa Tibubeneng, masyarakat sekitar, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. (2) Data Sekunder, data sekunder berupa laporan dari instansi pengelola yang terkait di Pemerintah Daerah Badung dan Desa Tibubeneng, seperti Peraturan Daerah Provinsi Bali, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Perencanaan Penataan Pantai Berawa dan RPJM Desa Tibubeneng. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang mana populasinya terdiri dari objek yang terkait dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, BUMDes Genta Persada, Desa Tibubeneng, masyarakat sekitar, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara dan Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, BUMDes Genta Persada, Desa Tibubeneng, masyarakat sekitar, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data yang biasa diterapkan pada penelitian kualitatif, yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi fasilitas dan keadaan Pantai Berawa

di Desa Tibubeneng, sehingga informasi yang didapat tentang masalah yang di bahas menjadi lengkap dan sesuai kondisi. Kemudian, metode wawancara digunakan peneliti dalam berhadapan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sesuai dengan jenisnya, peneliti memakai jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara sebab berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Metode dokumentasi juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang terkait dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dan pada tahap pencocokan dilakukan dengan menggunakan matrik *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threat* (SWOT). Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel Pengembangan Fasilitas dan variabel Destinasi Tujuan Wisata. Dan dijelaskan didalam tabel secara singkat, sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran
1.	Independen	Pengembangan Fasilitas	Pengembangan fasilitas sesuai dengan standarisasi yang ada di dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020	Aturan
2.	Independen	Pengelola	Pihak Pengelola	Orang
3.	Dependen	Fasilitas Wisata	pantai Berawa Terdapat dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020, dalam pasal 6 ayat (2).	Unit
4.	Dependen	Daerah Tujuan Wisata Alam (Pantai Berawa)	Daerah Tujuan Wisata harus dilengkapi dengan fasilitas umum, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait demi terwujudnya kepariwisataan.	Unit

Sumber: Hasil Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menyajikan hasil penelitian yang terdiri dari hasil uji instrumen, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, hingga uji hipotesis.

Data penelitian yang diperoleh saat melakukan penelitian berupa observasi langsung oleh penulis ke lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara kepada semua responden. Data yang didapatkan adalah data primer dengan bauran responden yang berasal dari dinas pariwisata kabupaten bali, warga desa lokal/adat setempat, wisatawan lokal, wisatawan mancanegara guna membandingkan hasil penelitian secara komprehensif. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. (a) Pembentukan Organisasi, Dinas pariwisata kabupaten Badung didirikan dengan SK Bupati Badung Nomor 7 tahun 2005 secara resmi. (b) Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Dinas pariwisata kabupaten Badung memiliki visi "Memantapkan arah pembangunan Badung berlandaskan Tri Hita Karana menuju masyarakat yang maju, damai dan sejahtera" dan memiliki misi "Memperkuat pembangunan bidang pertanian dan perikanan yang bersinergi dengan kepariwisataan berbasis budaya". (c) Tujuan dan Sasaran, tujuan dari dinas pariwisata ialah Meningkatkan daya saing kepariwisataan yang bersinergi dengan sektor pertanian dan perikanan. Sedangkan sasarannya adalah sebagai berikut (1) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Badung (2) Meningkatnya daya tarik wisata yang berdaya saing. (3) Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. (4) Meningkatnya sinergitas sektor pariwisata dengan sektor pertanian dan UKM. (5) Meningkatnya PAD sektor pariwisata. (d) Profil Pelaksana Pelayanan

Tabel 2. Profil Pelaksanaan Pelayanan

No	Nama	Jabatan
1	Dra. A A Putu Yuyun Hanura Eny, M.Si	Sekretaris Dinas Pariwisata
2	Ngakan Putu Triariawan, S.H.	Kepala Bidang Industri Pariwisata
3	Ida Ayu Anggreni Pudja, S.H., M.Si.	Kepala Bidang Daya Tarik Wisata
4	Dewa Ngurah Bhayudewa, S.Sos., M.Si.	Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
5	Ni Putu Sukresning, S.E.	Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata

Sumber: Hasil Peneliti

Bagian Fungsi Dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Badung

Bagian pengembangan yang dikembangkan ada 2 yakni potensi pariwisata itu sendiri, serta bagian pemasaran dan promosi wisata. Masing-masing bagian ini memiliki peranannya tersendiri dalam hal mengembangkan potensi pariwisata di Badung. Bagian pengembangan daya tarik wisata memiliki tanggung jawab dan peran melengkapi dan melakukan pembaharuan sarana dan prasarana di seluruh obyek wisata dan usaha wisata yang terdapat di Kabupaten Badung. Adapun usaha yang dilakukan dapat berupa seperti perbaikan akses menuju pusat wisata, penambahan fasilitas toilet, penyediaan retribusi masuk lokasi wisata dan lain sebagainya. Di dalam dinas pariwisata kabupaten Badung terdapat salah satu sub jabatan yaitu

bidang daya tarik wisata yang bertugas dalam mengurus segala hal yang berkaitan dengan peningkatan daya tarik wisata pada semua potensi wisata di Kabupaten Badung. Mulai dari inovasi baru, peningkatan fasilitas hingga meningkatkan promosi pariwisata.

Pengembangan Fasilitas

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada sejumlah narasumber yang juga sekaligus sebagai wisatawan yang juga mengutarakan bagaimana dan apa yang mereka rasakan ketika berkunjung ke pantai Berawa. Kondisi pantai Berawa saat ini memiliki fasilitas seperti toilet dan beberapa tempat peristirahatan. Seperti dalam wawancara dengan salah satu wisatawan lokal oleh Resi tanggal 29 November 2021 bahwa fasilitas yang dibutuhkan masih kurang, Perlu tambahan tempat untuk bersantai. Pendapat lain yang senada diungkapkan oleh Made salah satu warga lokal pada tanggal 29 November 2020 pukul 09.14 WITA bahwa Fasilitas masih belum lengkap karena masih disuport oleh warga Lokal. Fasilitas yang dibutuhkan ya shower, MCK. Toilet dan ada pengelola biasa dikembangkan melalui subsidi, Harapannya kedepannya ditambahkan gapura untuk mesimboliskan sebuah pantai.

Terdapat faktor lain yang menjadi faktor kurang maksimalnya pengembangan fasilitas pada pantai Berawa ialah karena belum adanya penetapan Berawa sebagai wisata prioritas sehingga tidak ada rincian anggaran yang dikeluarkan untuk mengelola pantai Berawa. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada kepala bagian daya tarik wisata Ibu I A Anggraeni Pudja pada 23 November 2020 pukul 08.31 WITA bahwa Karena banyak potensi dalam kaitan dengan pengembangan jika ada dana dan masukan maka kami proses, kalau mau penataan mungkin fokus ke desa. Dalam wawancara mengungkapkan bahwa berkaitan dengan standar fasilitas pelayanan pada pantai Berawa ada beberapa yang sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Bali No 5 Tahun 2020 namun lebih banyak yang belum karena dana yang kurang.

Berkaitan dengan fasilitas, kurang rasanya untuk tidak melibatkan wisatawan mancanegara. Dalam wawancara dengan Wika wisatawan Rusia pada tanggal 29 November 2020 pukul 09.14 WITA. Ia sering mengunjungi Berawa mengatakan bahwa masih ada fasilitas yang perlu ditambahkan. Hal ini terungkap dalam wawancaranya bahwa tempat ini sudah nyaman namun perlu ditingkatkan kenyamanan dengan menambahkan fasilitas karena kami membutuhkan toilet dan shower. Begitupun Ramon dari Spanyol pun memberikan masukan berkaitan dengan fasilitas yang mesti dikembangkan di pantai berawa yaitu berkaitan dengan penambahan jumlah toilet, fasilitas abrasi, dan juga shower sehingga ketika habis berenang para wisatawan bisa langsung membasuh badan.

Fasilitas yang tersedia pada Pantai Berawa masih perlu dibenahi sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan PERGUB Bali No 41 Tahun 2010 tentang standarisasi pengelolaan daya tarik pariwisata dalam PERDA Bali No 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya. Jika melihat potensi pantai Berawa memiliki kondisi Berawa memiliki kenampakan seperti pantai-pantai terkenal lainnya di wilayah tersebut. Beberapa hal kecil yang bisa mendukung pembangunan fasilitas seperti retribusi pun belum sama sekali diterapkan di pantai Brawa. Dalam wawancara dengan kepala daya tarik wisata Ibu I A Anggraeni Pudja pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.31 WITA bahwa Pengunjung yang datang per-hari belum difokuskan ke satu gerbang untuk menghitung berapa yang masuk, belum ada retribusi sehingga mereka hanya datang begitu begitu saja ke wilayah Berawa. Hal lain ialah berkaitan dengan belum dilibatkan masyarakat desa adat untuk mengembangkan pantai secara mandiri dan kreatif khususnya pembangunan fasilitas pendukung di Pantai Berawa.

Kondisi Fasilitas di Pantai Berawa berdasarkan peraturan gubernur Bali No 41 Tahun 2010 tentang standarisasi pengelolaan daya tarik Wisata Bab IV Pasal 5 (1) dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali Bab II Paragraf 1 Pasal 6 yang dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Penjabaran Standar Destinasi Wisata Pantai Berawa

No	Standar Destinasi Wisata	Keterangan
1	Mengumakan sumber daya lokal	Sudah memenuhi standar (Mengutamakan sumber daya lokal dibuktikan dengan adanya warga lokal yang berjualan dan membuka warung makan di pinggir pantai)
2	Menyediakan papan informasi dan tata tertib memasuki lokasi, paling sedikit dalam 3 (tiga) bahasa yaitu Bahasa Bali, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Belum memenuhi standar
3	Petugas Pember Informasi	Belum memenuhi standar
4	Informasi tentang DTW	Belum memenuhi standar
5	Fasilitas Pertolongan Pertama Pada kecelakaan	Belum memenuhi standar
6	loket penjualan tiket/karcis	Memiliki satu pintu loket karcis parkir namun pintu satunya belum memiliki loket
7	Petugas Keamanan	Belum memenuhi standar
8	Petugas Parkir	Belum memenuhi standar
9	Petugas Kebersihan	Belum memenuhi standar
10	Fasilitas Penyandang Disabilitas	Belum memenuhi standar
11	Fasilitas Parkir	Memiliki satu Pintu fasilitas parkir namun masih banyak pengunjung yang parkir di sembarang tempat
12	fasilitas tempat sampah yang cukup memadai dan pengelolaan limbah	Belum memenuhi standar
13	toilet yang memenuhi standar kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan;	Memiliki dua toilet seadanya namun belum memenuhi standar kebersihan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan
14	Usaha penunjang DTW seperti artshop, restoran, warung, dan lain-lain yang ditempatkan di sekitar tempat parkir	Memiliki Warung sejumlah 5 dan 1 beachclub
15	menerapkan standar keamanan, keselamatan dan kesehatan bagi Wisatawan	Belum memenuhi standar

16	menyediakan rambu-rambu tentang keselamatan dan keamanan berwisata	Belum memenuhi standar
17	melindungi dan melestarikan lingkungan DTW alam	Belum memenuhi standar
18	memperhatikan kearifan local	Warga setempat sudah memperhatikan kearifan lokal
19	menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar	Warga setempat saling menjaga keharmonisan
20	memiliki standar operasional prosedur	Belum memenuhi standar
21	menyediakan tempat untuk promosi dan pemasaran produk loka	Belum memenuhi standar
22	menyediakan fasilitas Kesehatan	Belum memenuhi standar
23	memiliki jalur masuk dan jalur keluar yang berbeda;	Belum memenuhi standar
24	memiliki ruang tunggu yang nyaman disekitar tempat parkir	Belum memenuhi standar

Sumber: Hasil Peneliti

Berdasarkan tabel diatas masih banyak terdapat fasilitas yang perlu ditingkatkan agar sesuai dengan peraturan gubernur Bali No 41 Tahun 2010 tentang Standarisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Bab IV Pasal 5 (1) dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No 5 Tahun 2020 tentang Standar penyelenggaraan kepariwisataan Budaya Bali. Dari sejumlah 23 kategori diatas untuk melihat standar destinasi wisata baru terdapat 2 toilet, 1 beachclub dan 5 warung dan satu pitu lahan parkir yang belum mumpuni.

Kekuatan (Strengths) Pantai Berawa

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Ida Ayu Anggeani Pudja sebagai Kepala bidang daya tarik wisata - Dinas Pariwisata Kabupaten Badung adalah sebagai berikut: (wawancara hari Senin 23 November 2020, Pukul 12.19 WITA). (a) Memiliki potensi yang bagus, hamparan pasir hitam, ombak besar dan pemandangan samudra Hindia dapat terlihat dan Pada sore hari, pemandangan sunset di pantai Berawa beach sangat indah. Dengan suasana yang sepi, para traveler pun bisa menikmati ketenangan dalam menikmati pemandangan indah matahari terbenam di sana. Pantai ini pun memberikan suasana yang lebih privasi jika dibandingkan dengan pantai lain yang ada di Canggu, seperti Legian ataupun Petitenget. Selain itu, terdapat banyak kursi pantai yang berjejer di pinggiran pantai yang digunakan wisatawan untuk berjemur. Sunbeds lebih banyak ada disisi selatan pantai Berawa beach. (b) Kewenangan, bukan hanya pada keindahan pemandangannya saja pantai Berawa juga memiliki kekuatan dari sisi kewenangannya pantai ini mempunyai 1.800 hektare, pantai ini punya lahan yang bisa digunakan sebagai kegiatan dari ujung barat sampai ujung timur secara raksasa yang sangat bagus. (c) Memiliki aktivitas Bali water sports, daya tarik liburan ke objek wisata pantai Berawa beach adalah melihat aktivitas Bali *water sports* seperti selancar dan kite surfing. Karena arus pantai sangat kuat serta ombak yang tinggi, membuat pantai Berawa Bali lebih cocok bagi anda yang suka berselancar. Selain itu, cocok bagi anda ingin mencoba wahana air kite surfing/kite boarding.

Kelemahan (Weaknesses) Pantai Berawa

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Ida Ayu Anggeani Pudja sebagai Kepala bidang daya tarik wisata - Dinas Pariwisata Kabupaten Badung adalah sebagai berikut: “Kelemahan untuk fasilitas dan kebersihan masih kurang, alat-alat prokes belum disediakan” (wawancara hari Senin 23 November 2020, Pukul 12.19 WITA). Sedangkan untuk hasil wawancara penelitian dengan BUMDES Genth Persada adalah sebagai berikut: “Kelemahan dan kekurangannya masih sangat banyak belum memiliki konsep dari Pantai Berawa itu sendiri mau diapain dan mau dikelola seperti apa dan fasilitas umum harusnya sudah ada ya dari hasil, kemudian didapatkan kurang menyatukan visi dan misi.” (wawancara hari Jum’at 6 November 2020, Pukul 18.21 WITA). Saat ini Pantai Berawa masih butuh banyak pembangunan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas-fasilitas yang tersedia masih terbatas dan kurang memadai terutama mengenai toilet dan kamar atau tempat untuk bilas setelah wisatawan puas bermain air, sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan hal tersebut .

Peluang (Opportunities) Pantai Berawa

Adapun hasil wawancara penelitian dengan BUMDES Genth Persada adalah sebagai berikut: “Sejarah Pantai Berawa ini bisa jadi sebuah destinasi tujuan wisata awal mula diketahui sebagai destinasi banyaknya *surfer*, peselancar dari banyaknya negara yang kawasan. Kemudian mengetahui bahwa pantai ini bagus dan cocok, bahkan menurut mereka, ada bagian-bagian areal dari pantai ini bisa dari *beginner* sampai *expert*. Jadi pantai punya *spot* tertentu yang kemudian cocok untuk *beginner* di titiknya yang masih belajar, yang benar-benar awal sampai ke *expert*, Cuma memang itu kan perlu kita bilang mereka yang kemudian menginformasikan ke internasional bahwa ini ada *spot* baru.” (wawancara hari Jum’at 6 November 2020, Pukul 18.21 WITA). Pantai Berawa sangat cocok dijadikan water sport dikarenakan Ombak di pantai ini cukup besar dan cocok bagi Anda yang menyukai hobi surfing. Selain itu karena suasana di pantai ini sangat tenang pun juga bisa dijadikan sebagai peluang untuk agar pantai Berawa lebih dikenal oleh wisatawan baik mancanegara maupun luar negeri.

Ancaman (Threats) Pantai Berawa

Adapun hasil wawancara penelitian dengan BUMDES Genth Persada adalah sebagai berikut: “Pantai Berawa ini sendiri saat ini memang masih dikelola dibawah desa adat karena disana ada Pura Perancak jadi kalau ada acara saja kita yang pegang seperti Berawa Festival, memang dari awal Bumdes berdiri pengelolaan ekonominya kami yang kalau dan pantainya ini desa adat. Cuma karena belum ada suratnya jadi kita istilahnya mengklaim, karenakan ini agak sensitive ya kalau di Bali seluruh pengelolaan atau bahasa Balinya wewidangan suatu wilayah itu kepemilikannya disana. Kalau pengembangannya sebenarnya yang kita lakukan pada saat kita mau penerapan prosesnya berbeda saat wewidangan wilayah itu milik desa adat, jadi kalau misalkan mau ada acara apa gitu minta izinnya ke desa adat. Desa Tibubeneng inikan milik BUMDes begitu juga sebaliknya, misalkan mau bikin acara ya harus dapat izin jadi kalau mereka bilang tidak bisa kawasan tidak jalankan.” (wawancara hari Jum’at 6 November 2020, Pukul 18.21 WITA). Meski memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wisatawan pantai Berawa. (1) Tempat nyaman untuk wisatawan. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Mrs.Wika sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut: “Menurut saya suasanya bagus, memiliki kondisi yang bagus dan nyaman bisa dipakai buat bekerja dan pertemuan.” (wawancara hari Minggu 29 Nov 2020, Pukul 09.14 WITA). (2) Keindahan dan Kebersihan pantai tetap terjaga. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Witel sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut: “Pendapat soal Berawa bagus bersih,

Sarana dan prasarana nyaman dan juga terjaga dan terawat.” (wawancara hari Minggu 29 Nov 2020, Pukul 09.14 WITA).

Berdasarkan matriks SWOT dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*strenght-opportunities*), strategi (*strenght-threarts*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi WT (*weakness-threats*). a) Strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan keunikan pantai Berawa sebaik - baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestic maupun mancanegara dan menata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata pantai Berawa. b) Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung adalah memelihara fasilitas kawasan pantai Berawa, menjaga keindahan, kenyamanan dan ketenangan pantai yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata pantai Berawa, mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan. c) Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, yaitu dengan memperluas kegiatan promosi tentang keindahan wisata pantai Berawa dan membangun fasilitas seperti seperti penambahan toilet, tempat pemancuran, rambu - rambu keselamatan, tempat parkir yang aman yang dapat menunjang setiap kegiatan pengunjung agar dapat menjadi alternative rekreasi keluarga dan menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan domestic maupun mancanegara. d) Strategi WT ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensiv dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Badung yaitu dengan pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi dan lebih memperhatikan pengembangan kawasan wisata pantai Berawa dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.

Mengidentifikasi fasilitas yang ada di pantai Berawa.

Terdapat beberapa fasilitas yang memang masih belum memenuhi standar seperti: fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan, fasilitas penyandang disabilitas, bahkan sampa fasilitas tempat sampah pun juga masih belum memenuhi standar yang telah di tetapkan sesuai dengan PERGUB Bali No 41 Tahun 2010 tentang Standarisasi Pengelolaan Daya Tarik Pariwisata dalam PERDA Bali No 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan kepariwisataan budaya.

Peran pengelola dalam mengembangkan fasilitas di pantai Berawa.

Pengembangan pariwisata, selain dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal. Dengan melihat beragamnya potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Badung, Pemerintah Daerah khususnya dinas pariwisata sebagai salah satu stakeholder pengembang pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat Badung. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan Gayatri (2005: 95), pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai (a) Motivator, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada dinas pariwisata kabupaten Badung pihaknya belum sama sekali melakukan semacam upaya untuk memotivasi investor dalam mendukung pengembangan pariwisata di pantai Berawa. Komunikasi masih terbatas dengan

masyarakat adat dekat pantai Berawa namun belum secara detail membahas bagaimana mengembangkannya. (b) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Badung, peran dari Dinas pariwisata ialah mendukung ketersediaan fasilitas di Pantai Berawa. Namun hingga 2021 karena pantai Berawa belum masuk ke dalam daftar daya tarik wisata maka secara formal belum ada rancangan anggaran untuk pengembangan pantai khususnya pengembangan fasilitas. Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas masih didukung secara mandiri oleh pihak desa adat namun itu masi sangat terbatas (c) Dinamisator, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, koordinasi antara pihak dinas pariwisata, pihak swasta dan pihak masyarakat belum terjalin secara jelas dan tegas. Koordinasi baru sebatas dengan masyarakat Desa Adat pun tidak membicarakan bagaimana strategi pengembangan fasilitas dan dari segi dana pun belum tersedia. Ditambah lagi Berawa bukan pariwisata prioritas sehingga pihak dinas pariwisata masih fokus pada tempat pariwisata yang sudah berkembang di kabupaten Badung. Dalam upaya pengembangan fasilitas di Pantai Berawa, Kabupaten Badung menghadapi beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut (1) Belum Ada Anggaran, pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya akan membutuhkan sejumlah biaya. Pantai Berawa sama sekali tidak memiliki kucuran dana dari pemerintah daerah dalam hal dinas pariwisata untuk mengembangkan pantai Berawa. (2) Koordinasi antar pihak pemegang kepentingan dengan masyarakat desa masih terbatas, koordinasi dalam sebuah kerja sangat diperlukan apalagi jika berkaitan dengan gerakan pembangunan apalagi di daerah yang memiliki potensi pariwisata seperti pantai Berawa. Pihak Desa jarang memberikan laporan ke pihak dinas pariwisata juga pihak dinas jarang turun ke lapangan untuk melihat bagaimana perkembangan pantai Berawa secara bertahap.

Fasilitas dan strategi untuk pengembangan pantai Berawa

Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata dibutuhkan beberapa strategi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pitana (2005:134) pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi soaial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal dan seterusnya. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola disusun dalam program pengembangan panta Berawa yaitu, peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan daerah tujuan wisata dan meningkatkan kembali strategi promosi yang ada di pantai Berawa. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa strategi pelaksanaan pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola namun dalam realisasi strateginya belum terbangun dan tercapai secara maksimal sistem informasi dan promosi bidang pariwisata. Belum terpenuhi sarana dan prasarana wisata dan belum terkelola dengan baik potensi-potensi wisata yang ada. Untuk itu pemerintah dan pihak pengelola harus bekerja sama untuk lebih giat lagi dalam memprosjikan destinasi wisata pantai Berawa dan juga pihak pengelola harus mulai mencari investor-investor agar mendapatkan anggaran untuk membangun fasilitas-fasilitas yang kurang atau belum di bangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengalaman observasi serta penelitian yang dilakukan oleh penulis, menghasilkan rangkaian kesimpulan yang relevan dengan pengembangan pariwisata pada Pantai Berawa. (1) Dinas pariwisata kabupaten Badung sebagai salah satu dinas yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata, memiliki peranan yang besar khususnya dalam sektor pariwisata di Kabupaten Badung sebagaimana yang terkandung dalam visinya, yaitu, "Memantapkan arah pembangunan Badung berlandaskan Tri Hita Karana menuju masyarakat yang maju, damai dan sejahtera". Maka dalam upaya pelaksanaannya,

Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dituntut untuk terus melakukan inovasi terkait dengan pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Badung. Namun, pada dasarnya Dinas Pariwisata Badung, telah menyelenggarakan kegiatan pengembangan potensi pariwisata yang diwujudkan melalui dua bagian, yang pertama adalah pada bagian pengembangan potensi pariwisata itu sendiri, serta bagian pemasaran dan promosi wisata. Masing-masing bagian ini memiliki peranannya tersendiri dalam hal mengembangkan potensi pariwisata di Badung. (2) Melihat aspek pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, saat ini *stakeholder* yang berwenang telah mengupayakan untuk pengadaan fasilitas penunjang wisatawan di sekitar pantai, seperti toilet dan beberapa tempat peristirahatan. Namun upaya ini masih dirasa belum maksimal serta dibutuhkan perbaikan secara signifikan untuk peningkatan kualitas destinasi wisata pada Pantai Berawa, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber penelitian, fasilitas yang dibutuhkan masih kurang, karena masih disupoort oleh warga Lokal. Selain itu penyebabnya stagnan nya pengembangan destinasi wisata Pantai Berawa ialah dikarenakan belum adanya penetapan Berawa sebagai wisata prioritas sehingga tidak ada kucuran anggaran yang dikeluarkan untuk mengelola pantai Berawa. Hal ini bertentangan sebagaimana yang tercantum dalam Pergub Bali no 41 tahun 2010 tentang standarisasi pengelolaan daya tarik pariwisata dan Perda Bali no 5 tahun 2020 tentang standar penyelenggaraan kepariwisataan budaya.

(3) Pengadaan fasilitas penunjang wisata, upaya pengembangan destinasi wisata di Pantai Berawa nyatanya menemui berbagai hambatan, diantaranya, Pertama, Dinas Pariwisata setempat belum tergerak untuk melakukan semacam upaya untuk memotivasi investor dalam mendukung pengembangan pariwisata di pantai Berawa. Terlebih, aspek komunikasi yang masih terbatas dengan masyarakat adat di sekitar pantai Berawa, serta belum secara detail membahas bagaimana upaya untuk mengembangkannya. Kedua, peran aparat pemerintah setempat yang dinilai belum berperan sebagai fasilitator dengan baik. Hal ini ditandai dengan belum masuk nya Pantai Berawa ke dalam daftar daya tarik wisata, keadaan ini akan sangat berdampak bagi regulasi terkait pengembangan, karena itu artinya secara formal belum ada rancangan anggaran untuk pengembangan pantai khususnya pengembangan fasilitas. Ketersediaan fasilitas sampai saat ini masih didukung secara mandiri oleh pihak desa adat namun itu masih sangat terbatas. Ketiga, koordinasi antara pihak swasta serta pihak masyarakat setempat dengan pihak dinas pariwisata belum terjalin secara jelas dan tegas. Koordinasi yang sudah terjalin hanya sebatas dengan masyarakat Desa Adat pun tidak membicarakan bagaimana strategi pengembangan fasilitas. Ketidakteraturan tatanan birokrasi ini sangat mempengaruhi pengembangan destinasi wisata pantai Berawa, karena nantinya akan berdampak pada skema regulasi, perizinan serta penganggaran. Misalnya saja, pihak Desa jarang memberikan laporan ke pihak dinas pariwisata, karena menganggap belum adanya ketegasan mengenai kebijakan pengembangan pariwisata. Terlebih dari pihak dinas jarang turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana perkembangan pantai Berawa secara bertahap, sehingga, masih ada gap yang sangat jelas terkait pengembangan destinasi wisata di pantai Berawa ini. Perlu menjadi perhatian ketika tatanan birokrasi belum maksimal, maka keberhasilan pengembangan pariwisata tidak mungkin tercapai. Padahal pengembangan pariwisata akan sangat berdampak bagi pembangunan ekonomi masyarakat setempat.

Saran

Mencakup pada penjelasan di atas maka peneliti membuat beberapa saran guna meminimalisir segala permasalahan upaya pengembangan pariwisata yang dihadapi oleh Pantai Berawa yang ditujukan oleh masyarakat lokal, pihak desa setempat serta pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, diantaranya (1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Badung perlu untuk mengadakan perbaikan dalam tatanan birokrasi terkait upaya pengembangan pariwisata daerah Badung, khususnya pada Pantai Berawa. (2) Perlu diadakan

serangkaian penyusunan data dan informasi mengenai potensi-potensi yang terdapat di Kabupaten Badung meliputi penyebaran daerah tujuan wisata seni budaya, adat-istiadat daerah serta potensi lainnya yang dapat dikemas dan dikembangkan untuk mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata Kabupaten Badung. (3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Badung perlu melakukan upaya sinergitas dengan pihak eksternal meliputi pihak swasta dan investor. Hal ini guna mencapai pembangunan destinasi wisata Pantai Berawa yang efektif dan maksimal. (4) Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Badung perlu untuk terus meningkatkan pembinaan di bidang pariwisata, terutama kepada warga sekitar daerah tujuan wisata dengan harapan agar pemerintah bersama-sama dengan warga sekitar dapat mengoptimalkan upaya pengembangan destinasi wisata Pantai Berawa. (5) Masyarakat setempat perlu untuk meningkatkan partisipasi dalam upaya pembangunan destinasi wisata Pantai Berawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B. S. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan.
- Aprilia, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang.
- Darnita, I., Puspa, I., & Widana, I. 2018. Pengembangan Virgin Beach sebagai Daya Tarik Wisata Bahari di Desa Bugbug Karangasem.
- Demolingo, R. H. 2015. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. 70.
- Dewi, N. A., & Anom, I. P. 2017. Peranan Desa Adat Intaran Dalam Pengelolaan Pantai Mertasari Kecamatan Denpasar Selatan. *Destinasi Pariwisata*, 56-57.
- Dilla, S. S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Jamu Tradisional Ibu Hadi).
- Dipadewanda, I. M., & Mahagganga, I. 2018. Perkembangan Pariwisata Di Daya Tarik Wisata Pantai Berawa Kabupaten Badung: Studi Kasus-Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Di Pantai Berawa. *Destinasi Pariwisata*.
- Domo, A., Zulkarnaini, & Yoswaty, D. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Drs. A.J. Muljadi, MM, & H. Andri Warman, BSc, S.Sos, MM. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajagrafindo Persada.
- Fridanianti, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif. 15.
- Fuad, Z., Ramdlani, S., & Soekirno, A. 2017. Pengembangan Fasilitas Wisata di Kawasan Pantai Pancer Door Kabupaten Pacitan.
- Jana, P. 2018. Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada. *Mercumatika*, 10.

- Juniasih, I., Gumi, W., & Yanthi, N. 2019. Potensi Pengembangan Pantai Melasti Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ungasan Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.
- Megawati, F. 2016. Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara Efektif. *Jurnal Pedagogia Issn 2089-3833*, 151-152.
- Pelly, D., Fauziah, N., Salsabila, & Wiyono, M. 2019. Pengembangan Standardisasi Pengelolaan Pariwisata Alam di Kawasan Rawan Bencana Kota Pariaman. *Pengajarku*. 2020. Retrieved from Pengajarku: <https://pengajar.co.id/pengertian-pariwisata/>
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali Tahun 2015-2029. (2015). Bali.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali. (2020). Bali.
- Peraturan Gubernur Bali No 41 Tahun 2010 tentang Standarisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata. (2010). BALI.
- Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana*. (n.d.). Retrieved from Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana: <https://puparunud.or.id/sejarah/>
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 83-84.
- Sa'idah, A. N. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung.
- Sari, F. N. 2019. Dinamika Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Cemara Sewu. *Gadjah Mada Journal Of Tourism Studies*.
- Setiyarti, T., Suastama, I. R., Wimpascima, I., & Putri, L. 2018. Strategi Pengembangan Pantai Gunung Payung Sebagai Destinasi Pariwisata di Desa Kutuh, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung.
- Sthepanie, Y. 2015. *Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Sawarna di Kabupaten Lebak*.
- Tambun, T. D. 2016. Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Taufikzk. 2016. Retrieved from *Taufikzk*: <https://taufikzk.wordpress.com/2016/02/01/aspek-aspek-pokok-pariwisata/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. (2009). Jakarta.
- Wahyudi, I. 2015. *Inspire Consulting*. Retrieved from Inspire Consulting: <https://cvinspireconsulting.com/pengembangan-sarana-dan-prasarana-daya-tarik-wisata/>

